

Minat Belajar Siswa SMA pada Masa Pandemi Covid-19

M. Affif Oktafianto¹, Rani Mega Putri²

¹Universitas Sriwijaya, Palembang, ddewantara39@gmail.com

²Universitas Sriwijaya, Palembang, rani@konselor.org

Abstrak. Minat belajar merupakan kondisi tekad kuat seseorang dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat dengan sampel sebesar 79 orang, yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpul data menggunakan skala linkert dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sedang 53,16% dan kategori tinggi 46,84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil minat belajar siswa SMA pada masa pandemi Covid-19 masuk pada kategori sedang.

Kata Kunci: Minat belajar, Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa, yang mana dapat di nilai dan di lihat sampai sejauh mana masyarakatnya berhasil dicerdasakan melalui ilmu pengetahuan atau tidak. Pendidikan menjadi sebuah cikal bakal, apakah sebuah negara akan menjadi negara yang di hormati karena kecerdasan masyarakatnya tentang pengetahuan, sikap yang baik serta pribadi yang bijaksana. Dijelaskan dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah bagian dari suatu cara untuk merealisasikan proses belajar dan pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam banyak aspek seperti spiritual, psikologis, afektif, kognitif serta berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk kebutuhan masyarakat, nusa dan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai macam aspek tersebut maka dibutuhkan sebuah proses agar apa yang menjadi cita cita bangsa dapat terpenuhi melalui proses belajar.

Kondisi dunia Internasional saat ini masih di terpa oleh penyebaran virus mematikan yang bernama *Coronavirus Disease 2019* atau biasa di kenal dengan COVID-19. Dan dunia Pendidikan Indonesia saat ini ikut terdampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019 / COVID-19*. Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

2020 serta Keputusan Presiden (Keppres) No. 11 Tahun 2020 tentang bentuk penanganan COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga, kebijakan ini dalam dunia Pendidikan Indonesia membuat proses belajar pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan, hal ini menyebabkan minat belajar peserta didik mengalami perubahan yang signifikan.

Dijelaskan oleh Slavin (dalam Fathurrohman 2017:1) pengertian belajar merupakan sebuah siklus yang terukur dan melekat selamanya dalam konteks sikap maupun potensi perilaku sebagai bentuk reaksi dari berbagai macam pengalaman yang sudah dilalui atau pun karena telah mempelajari berbagai macam sumber sebagai bentuk dari pengetahuan itu sendiri. Hal ini sejalan oleh Prasetyo (dalam Umi Habibah, 2020:2) yang menjelaskan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajar dimana hal ini membuat seseorang ingin melakukannya terus menerus serta merasa nyaman untuk berkecimpung dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Ria Yunitasari dan Umi Hanifah (2020) mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19, menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki pengaruh besar dalam minat belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena para peserta didik merasa bosan ketika proses pembelajaran berjalan, di mana dalam proses pembelajaran tersebut para peserta didik kurang tertarik bahkan ada materi yang kurang di pahami oleh peserta didik itu sendiri. Berbeda dengan penelitian Hadion Wijoyo (2020) mengenai analisis minat belajar mahasiswa STMIK Dharmapala Riau di masa pandemi COVID-19 pada bulan Juli 2020 silam. Pada hasil penelitian yang telah di temukan ialah, para mahasiswa yang menjadi sampel mayoritas menyukai dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi disini terdapat masih banyak pula dari mereka yang masih kurang aktif atau pasif dalam proses pemberian materi yang diberikan dosen kepada para mahasiswa. Selain itu juga terdapat perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan para tenaga pengajar / dosen sangat mudah untuk dipahami serta memudahkan para mahasiswa dalam menerima materi yang telah diberikan dengan persentase 80% responden yang menyatakan hal tersebut.

Di jelaskan kembali oleh Trygu (dalam Hurlock Edisi Keenam Jilid 2, 2013:114) minat merupakan keinginan besar seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan apabila terdapat sebuah pilihan yang ada. Maka dapat di simpulkan bahwa minat ialah situasi dimana seseorang yang memiliki hasrat terhadap berbagai macam objek yang di lihat ataupun yang dirasakan dalam kegiatan yang memicu seseorang untuk melakukan hal tersebut terus menerus dan berkembang. Dijelaskan oleh M. Ngelim Purwanto (2014:85) menjelaskan bahwa belajar didefinisikan sebagai suatu peralihan yang bersifat internal maupun relatif

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

dalam tingkah laku atau perbuatan yang dijalani melalui sebuah pengulangan yang menyakut kepada beberapa aspek baik secara kepribadian, psikologi, mental bahkan kepada fisik seseorang. Dijelaskan kembali secara komperhensif oleh Clyton Aldelfer (dalam Nashar) bahwa pengertian dari minat belajar adalah dimana kondisi seseorang yang memiliki tekad yang kuat dan rasa ingin tahu yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan (Nashar, 2014: 42).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 1 Sungailiat, di dapatkan beberapa informasi penting, yang mana SMA Negeri 1 Sungailiat mulai menjalankan formulasi baru kepada peserta didik kelas X tahun ajaran 2020/2021 mengenai persyaratan kelulusan berupa wajib membuat karya ilmiah serta merujuk pada hasil assesment sebelumnya kepada peserta didik kelas X untuk mengetahui sejauh mana minat belajar di tengah pandemi Covid-19. Maka berdasarkan masalah yang tertera diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat di tengah pandemi Covid-19. Banyak hal yang menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat minat belajar peserta didik yang mana pada kedua faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu : (1) Faktor Internal seperti : a. Faktor Jasmani b. Faktor Psikologis. (2) Faktor Eksternal : a. Keluarga b. Lingkungan Sekolah c. Lingkungan Masyarakat. Maka apabila di lihat pentingnya penelitian ini sangat penting, dikarenakan dari hasil penelitian ini ke depan peneliti dapat melihat serta mengukur bagaimana kondisi minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat pada masa pandemi Covid-19, yang mana hal tersebut juga akan menjadi hal penting bagi guru BK untuk dapat mengetaskan masalah yang tengah di hadapi para peserta didik kelas X serta kelas lainnya.

2. Metode

Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebuah langkah ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data faktual yang sesuai dengan tujuan serta fungsi tertentu. Pada penelitian ini, menggunakan penlitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, serta agar dapat mengukur hasil dari menganalisis minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat.

Dijelaskan Sugiyono (2011,80) bahwa pengertian populasi adalah sebagai daerah abstraksi yang berisikan berbagai macam subjek dan objek yang memiliki kualitas dan ciri khas tersendiri yang telah di pilih oleh peneliti agar dapat di eksplorasi lebih dalam kemudian mendapatkan kesimpulan. Pada penelitian kali ini, yang akan menjadi populasi ialah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat.

Tabel 1. Jumlah Populasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Sungailiat

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPA 1	33
2.	X IPA 2	33
3.	X IPA 3	33
4.	X IPA 4	33
5.	X IPA 5	33
6.	X IPA 6	33
7.	X IPS 1	32
8.	X IPS 2	33
9.	X IPS 3	33
10.	X IPS 4	33
Jumlah		329

Dijelaskan pula oleh Sugiyono (2011) bahwa sampel merupakan bagian terkecil yang memiliki karakteristik yang cukup berbeda dari kebanyakan populasi yang akan menjadi objek penelitian. Selanjutnya pada teknik sampling peneliti menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik ini berlaku terhadap setiap populasi yang terdapat dalam sebuah komunitas akan mendapatkan peluang yang sama besar agar dipilih menjadi sampel penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2017:82) perihal *Random Sampling* merupakan teknik yang sangat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa melihat kesesuaian dalam populasi tersebut. Maka dalam menentukan sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel / Jumlah Responden

N : Jumlah Populasi

E : Presentasi kesalahan pengambilan sampel yang masih di toleransi, e =0,1

Maka apabila melihat dengan fakta dilapangan mengenai bahwa populasi yang ada berjumlah 329 peserta didik dengan total 10 kelas. Maka selanjutnya ialah menentukan jumlah presentase kelonggaran yang digunakan sebesar 0,1% serta untuk mengetahui jumlah sampel penelitian ialah sebesar:

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{329}{1 + 329(0,1\%)^2}$$

$$n = \frac{329}{4,29}$$

$$n = 76,6 = 77$$

Tabel 2. Jumlah sampel peserta didik SMA Negeri 1 Sungailiat

No	Kelas	Jumlah	Total
1	X IPA 1	33 : 329 x 77	8
2	X IPA 2	33 : 329 x 77	8
3	X IPA 3	33 : 329 x 77	8
4	X IPA 4	33 : 329 x 77	8
5	X IPA 5	33 : 329 x 77	8
6	X IPA 6	33 : 329 x 77	8
7	X IPS 1	32 : 329 x 77	7
8	X IPS 2	33 : 329 x 77	8
9	X IPS 3	33 : 329 x 77	8
10	X IPS 4	33 : 329 x 77	8
Jumlah			79

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022 pada akhir bulan desember secara *online* menggunakan platform *Google Form*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungailiat beralamat di Jl. Pemuda Komplek Pemuda, Parit Padang, Sungailiat, Kab. Bangka, Prov. Bangka Belitung. Pada penelitian kuantitatif, biasanya penelitian menggunakan instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil dari variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala linkrt, dijelaskan Sugiyono (2016:93) bahwa skala linkret merupakan sebuah alat yang di peruntukkan untuk mengukur sikap, opini, hingga kepada berbagai macam persepsi. Dijelaskan kembali oleh Safari (dalam Wasti : 2013) bahwa dalam minat belajar memiliki 4 indikator yaitu (Rasa Senang, Ketertarikan, Perhatian, Partisipasi) yang menjadi indikator untuk mengukur minat belajar.

3. Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah di laksanakan nmenggunakan instrumen penelitian skala linkert, maka di dapatkan 50 butir item instrumen yang di uji coba terlebih dahulu dengan 35 responden diluar sampel. Dengan demikian memicu hasil dimana dari 50 butir item tadi menghasilkan 46 item yang valid dengan 4 item yang tidak valid serta di hilangkan. Selanjutnya dari 46 item instrumen penelitian tadi, di sebarkan kembali kepada 79 responden sampel yang sudah di siapkan sebelumnya dari masing masing kelas. Maka dari hasil tersebut mencuat hasil yang tersaji di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Penelitian

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 84,5	0	0,00%
Sedang	84 <= X < 145	42	53,16%
Tinggi	145 <= X	37	46,84%
Jumlah		79	100%

Dari tabel 3 di atas menjelaskan bahwa hasil dari kategorisasi hasil penelitian dari jumlah total 79 orang peserta didik yang merupakan responden sampel penelitian diperoleh bahwa pada kategori sedang menunjukkan 42 orang dengan total persentase (53,16%) dan pada kategori tinggi menunjukkan 37 orang dengan total persentase sebesar (46,84%).

Tabel 4. Persentase Tiap-Tiap Item Instrumen

No	Aspek yang di ukur	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Rasa Senang	1	1,27	47	59,49	31	39,24	79	100
2.	Ketertarikan	0	0	37	46,84	42	53,16	79	100
3.	Perhatian	0	0	40	50,63	39	49,37	79	100
4.	Partisipasi	0	0	25	31,65	54	68,35	79	100
	X (rata-rata)	0	0,32%	37,25	47,15	42	52,53	79,00	100

4. Pembahasan

Pada indikator yang pertama yaitu indikator Rasa Senang. Pada indikator ini, peserta didik cenderung memiliki rasa senang yang dapat dikategorikan sedang. Dimana dilihat dari data nya yang menunjukkan pada kategori rendah di dapatkan dengan frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik dengan presentase sebesar

1,27%. Pada kategori sedang menunjukkan dari 47 orang peserta didik di dapatkan presentase sebesar 59,49% dan pada kategori tinggi di tunjukkan dari 31 orang peserta didik mendapatkan presentase sebesar 39,24%. Hal yang sama dapat di lihat dari hasil penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa dari 19 peserta didik 14 responden merasa senang karena dari diri peserta didik itu sendiri telah muncul dan sudah menyesuaikan diri (Yanto, dkk : 2021). Hal tersebut di dorong dengan teori Syardiansyah (dalam Yanto : 2021) yang mengatakan bahwa dalam faktor internal memiliki 2 aspek yang menjadi faktor penting di dalam nya yaitu : Aspek Fisiologis dan Aspek Psikologis. Hal tersebut selaras dimana secara aspek fisiologis peserta didik memiliki intensitas dalam mengikuti pembelajaran didukung oleh kondisi kebugaran tubuh serta pada aspek psikologis masoih banyak peserta didik yang masih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar pada masa pandemi covid-19 ini. Di dapatkan pula hasil dimana pada indikator rasa senang ini kebanyakan peserta didik merasa apabila kegiatan belajar dan pembelajaran di lakukan secara daring ini mereka sedikit sekali yang belajar terlebih dahulu sebelum memulai mata pelajaran yang akan di ikuti pada jadwal yang telah di tentukan. Selain itu juga kebanyakan peserta didik pun, dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran secara daring ini kebanyakan tidak menggunakan seragam sekolah secara rapi dan utuh, hanya sebagian atribut yang digunakan agar nampak di depan layar kamera terlihat seperti rapi dan siap mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Tetapi para peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat memiliki rasa senang dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran dilihat dari pertanyaan pertanyaan yang menunjang rasa senang mereka bahwa mereka begitu menikmati saat pembelajaran secara daring, mereka juga senang melaksanakan proses belajar dan pembelajaran apabila dilakukan dengan berbagai macam metode selain ceramah saja, mereka juga lebih suka apabila dalam proses pembelajaran guru yang mengajarkan memiliki pembawaan yang menyenangkan dan lain sebagainya.

Pada indikator kedua yaitu Ketertarikan. Pada indikator Ketertarikan sedikit berbanding terbalik dengan indikator pertama, karena pada hasilnya tingkat ketertarikan peserta didik SMA Negeri 1 Sungailiat cukup tinggi. Dapat dilihat dari data yang sudah di sediakan yaitu pada kategori sedang menunjukkan pada angka 46,84% dengan tingkat frekuensi 37 orang peserta didik. Dan pada kategori yang paling tinggi memiliki angka presentase sebesar 53,16% dengan total tingkat frekuensi 42 orang peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya juga dijelaskan bahwa proses pembelajaran secara daring tetap menjadi sebuah kewajiban untuk di laksanakan sehingga ketertarikan terhadap proses belajar tetap tinggi (Aljamaliah : 2021). Hal tersebut di pengaruhi juga oleh kondisi yang memiliki hal baik seperti dapat melaksanakan proses belajar dimana saja hanya dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan. Selain itu juga, merujuk kepada

angka-angkat tersebut juga dapat dilihat dari item-item instrumen yang diajukan kepada peserta didik seperti mereka mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, mereka tetap menyimak dan mendengarkan materi yang diberikan dan lain sebagainya. Tetapi tidak menutup kemungkinan pula mereka juga merasa bahwa selalu mengantuk dalam proses pembelajaran, bagi sebagian dari mereka juga merasa terkadang tidak mendapatkan inti dari materi yang disampaikan oleh guru, bahkan tidak jarang dari mereka pun sebagian ada yang tidak mencatat materi yang sudah diberikan.

Pada indikator ketiga yaitu Perhatian. Pada indikator ini, bisa dikatakan masuk kategori sedang. Selisih yang begitu tipis membuat angka pembedanya pun tidak begitu terlihat secara signifikan. Pada kategori sedang memiliki pada angka 50,63% dengan total frekuensi 40 orang peserta didik. Pada kategori tinggi memiliki pada angka 49,37% dengan angka 39 orang peserta didik. Dari angka tersebut ditunjukkan pada item instrumen yang menunjang hal tersebut seperti dimana mereka tertarik dengan materi yang sudah diberikan oleh guru pada proses belajar dan pembelajaran, sebagian besar dari mereka merasa termudahkan mereka belajar dengan lebih serius saat pembelajaran daring, selalu merespon setiap pendapat yang dilontarkan oleh guru. Tetapi sebagian dari mereka juga masih banyak yang melamun saat pemberian materi, merasa cepat lelah saat pembelajaran daring, selalu mematikan kamera saat pembelajaran lalu diaktifkan saat dibutuhkan saja dan lain sebagainya. Pada penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh cukup efektif karena dapat dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan gawai yang meningkatkan perhatian peserta didik lebih baik karena lebih fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dapat belajar dengan nyaman (Yunitasari : 2020). Meskipun begitu tetap hal tersebut hanya berlaku ketika pengerjaan tugas tidak dengan pemahaman konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik Ashari (dalam Yunitasari : 2020).

Pada indikator yang terakhir yaitu indikator partisipasi peserta didik. Pada indikator ini memiliki perbedaan yang sangat jauh dan dapat dikategorikan sangat tinggi. Dimana terlihat pada hasil kategori sedang dengan presentase 31,65% dengan tingkat frekuensi 25 orang peserta didik, dan pada kategori tinggi terdapat pada angka presentase 68,35% dengan tingkat frekuensi 54 orang peserta didik. Dijelaskan pula pada penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa berdasarkan wawancara kepada orang tua peserta didik didapatkan hasil bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam minat belajar sangat tinggi (Yanto, dkk : 2021). Hal tersebut merujuk kepada selain dari motivasi peserta didik untuk mau belajar di tengah pandemi Covid-19, faktor luar peserta didik juga menjadi penunjang partisipasi minat belajar peserta didik. Dilihat dari bagaimana sebagian peserta didik yang tidak mengeluh saat diberikan tugas serta

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

bantuan fasilitas baik dari orangtua dan program pemerintah yang sangat membantu. Dari data yang sudah tersajikan dapat dilihat dari beberapa item instrumen yang mendukung hal tersebut di mana dibuktikan pada mereka selalu hadir tepat waktu di setiap mata pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu hadir dalam pembelajaran daring hingga akhir. Tetapi dari sebagian mereka juga selalu menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan, merasa malas apabila diminta mengerjakan tugas dalam bentuk video dan lain sebagainya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di laksanakan, menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungailiat pada masa pandemi Covid-19 dengan jumlah frekuensi sebesar 79 dengan presentase sebesar 100% yang mana hal tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dengan presentase 53,16%. Dengan hasil yang baik tersebut, perlu banyak hal yang harus di lakukan agar tetap menjaga konsistensi maupun meningkatkan minat belajar tersebut seperti guru BK yang pada minimal setiap semesternya tetap mengassesment peserta didik SMA Negeri 1 Sungailiat agar dapat memiliki perbandingan dari hasil sebelumnya, lebih mengefektifkan proses bimbingan individual dan kelompok, serta berupaya untuk memberikan layanan yang dibutuhkan dalam hal minat belajar yang lebih inovatif dan kreatif.

6. Referensi

- Ellyn Imam Della., Syifa Nautul Muna Aljimaiiah.2021. Pengaruh Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Pada Mahasiswa PG-PAUD. Jurnal Pendidikan. Vol. 30. No. 2. Hal. 177-186.
- Fathurrahman, Muhammad., 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Habibah, Umi., 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan : Penelitian Uji Pengaruh pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Muko Muko. Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B., 2007. Perkembangan Anak, Jakarta : Erlangga.
- Nashar. 2014. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta : Delia Press.
- Nur Yanto., S. Wahyuningsih., Suharno. 2021. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan. Vol. 9. No.1. Hal. 52-57.
- Pemerintah Pusat., 2020. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Masyarakat Corona Virus Disase 2019 (COVID-19). Jakarta.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

- Presiden Republik Indonesia., 2020. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang penanganan COVID-19. Jakarta.
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003. Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. Jurnal Dinamika Ilmu STAIN Samarinda .Vol. 14. No.1.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah 2 Padang. Skripsi. Padang : UNP.
- Wijoyo, Hadion. 2020. Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disase (Covid-19). Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual. Vol. 4 No. 3 Hal. 396-404.
- Yunitasari, Ria,. Hanifah Umi. 2020. Penagruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 3 Hal. 232-243.